

Penerapan Metode Bercerita melalui media untuk mengembangkan bahasa anak di TK islam darul ulum tanjung heran kecamatan pugung kabupaten tanggamus

NURUL LATHIFAH¹

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

*Language Development
Early Childhood
Storytelling Method*

Kata kunci:

*Perkembangan Berbahasa
Anak Usia Dini
Metode Bercerita*

Abstract

This study aims to improve the language skills of early childhood through the application of storytelling methods. The approach used in this study is descriptive qualitative, with the research location at TK islam darul ulum tanjung heran. Data collection techniques were carried out through observation. The results of the study showed that the storytelling method can help children in practicing fluency and language skills. By getting children used to telling stories, they become more confident in speaking, are able to convey ideas and experiences more clearly, and experience improvements in language understanding, vocabulary mastery, and use of proper grammar. In addition, this method also has a positive impact on the development of listening, hearing, reading, and writing skills. Progress in children's language development can be seen from their habits in everyday speaking, the courage to share experiences, and self-confidence when communicating without shame with anyone.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui penerapan metode bercerita. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan lokasi penelitian di TK islam darul ulum tanjung heran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita mampu membantu anak-anak dalam melatih kelancaran serta keterampilan berbahasa. Dengan membiasakan anak untuk bercerita, mereka menjadi lebih percaya diri dalam berbicara, mampu menyampaikan ide dan pengalaman dengan lebih jelas, serta mengalami peningkatan dalam pemahaman bahasa, penguasaan kosakata, dan penggunaan tata bahasa yang tepat. Selain itu, metode ini juga berdampak positif dalam pengembangan keterampilan menyimak, mendengar, membaca, dan menulis. Kemajuan dalam perkembangan bahasa anak

dapat terlihat dari kebiasaan mereka dalam berbicara sehari-hari, keberanian untuk berbagi pengalaman, serta rasa percaya diri saat berkomunikasi tanpa rasa malu dengan siapa pun.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa dimana semua aspek dalam dirinya sedang mengalami perkembangan sesuai dengan pertumbuhannya. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (the golden age) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa dimana meletakkan dasar untuk mengembangkan aspek anak seperti kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, serta agama dan moral. Seperti dikemukakan oleh Doherty, Jonathan, Hughes (Aini, 2022) bahwa anak usia 5 tahun sudah mampu menyadari bahwa bahasa merupakan system berkomunikasi, mampu membentuk kalimat kompleks serta pronominal dan verbal secara tepat dan penguasaan dalam kosakata, serta dapat memanipulasi bahasa melalui permainan kata-kata , teka teki dan metafora.(Karimah & Dewi, 2021)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah dimasukan secara tegas dalam pasal tersendiri (pasal 28), Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, sedangkan pada pasal 1 butir 14 dikemukakan bahwa “Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini perlu didukung oleh pendidik yang lebih banyak dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka disetiap kegiatan pembelajaran. Pendidikan anak usia dini adalah tempat yang sangat tepat untuk meletakkan segala rangsangan yang positif kepada anak-anak sehingga aspek- aspek perkembangan pada diri anak terstimulasi dengan optimal. Salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting untuk dikembangkan adalah aspek bahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh kita sebagai manusia. Berdasarkan hasil penelitian Me Laughlin dan Genesee dalam Henry Guntur Tarigan mengemukakan bahwa anak-anak lebih cepat memperoleh bahasa tanpa kesukaran orang dewasa(Fauziah & Rahman, 2021)

Dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 pasal 28 Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-

kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.(AZIZAH, 2021)

Pada masa per- kembangan tersebut, seringkali anak aktif bertanya, namun bagi orang tua atau orang dewasa yang tidak memahaminya menganggap, bahwa anak tersebut cerewet dan mengganggu. Sebenarnya hal tersebut bukan suatu masalah, justru sebuah proses dimana anak sedang men- ggali informasi yang terdapat di lingkungan sekitarnya sekaligus mengembangkan aspek kognitifnya. Orang tua harus mengerti bahwa anak usia prasekolah merupakan masa keemasan (golden age). Masa emas yang membuat perkembangan fisik, psikis dan psikologi mengalami perkembangan cepat (Puspita Sari, Nasirun dan Anni Suprapti, Nasirun, & Suprapti, 2017)Sebagaimana dikatakan oleh Willian Aears bahwa sejak lahir hingga usia 1 tahun pertama, sel-sel otak atau neuron mengalami perkembangan cukup pesat melebihi perkembangan selanjutnya. Seiring tumbuh dan berkembangnya anak terutama ketika mulai mengenal dunia di sekitarnya, neuron-neuron tersebut saling menghubungkan satu sama lain sehingga otak dapat berfungsi dengan baik dan optimal (Ummah, 2019)

Pendidikan prasekolah adalah tingkat pendidikan paling rendah atau awal, namun menjadi penentu pendidikan pada jenjang selanjutnya. Hal inilah yang menjadi salah satu urgensi pendidikan anak usia ini, dimana anak akan mendapatkan pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Adapun salah satu aspek penting pada jenjang ini adalah aspek kognitif yang meliputi pengetahu- an, pemahaman, hingga jenjang berpikir yang lebih tinggi(Erste Sohn Chandra & Eliza, 2020). Harapannya anak akan mengetahui dan memahami banyak hal dari lingkungannya. Sejalan dengan hal itu, beberapa ahli menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara kecerdasan bahasa dan kecerdasan berpikir anak. Anak yang memiliki banyak kosa kata, secara otomatis perkembangan berpikir anak semakin tinggi Oleh sebab itu, pentingnya memotivasi anak agar mampu memaksimalkan perkembangan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan bahasa merupakan salah satu pokok yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik, guna untuk mengoptimalkan panca indra terhadap anak baik dengan melalui apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh anak itu sendiri. Ke- mampuan bahasa terhadap anak harus ditanamkan sejak usia dini karena pada fase tersebut anak akan cepat merespon apa yang dilihat, didengar dan dirasakan (Aini, 2022)

Pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani. Hal ini bertujuan anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik. (Abdurrohim & Sakina, 2021)

Brewer Memberikan definisi tentang pengembangan bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi antara sesama manusia yang baik melalui lisan, tulisan dan maupun lewat bahasa isyarat (Wulandari, Fadillah, & Lestari, 2015). Hurlock menjelaskan Bahasa merupakan pengucapan, pemikiran dan perasaan yang tersistem dan teratur yang digunakan dalam berkomunikasi antara seseorang yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Darjowidjojo mengungkapkan pemahaman terhadap bahasa memiliki keterkaitan dengan kemampuan bahasa yang dilakukan anak secara natural pada waktu belajar bahasa Ibu (Fauziah & Rahman, 2021) Dari berbagai pendapat dari para ahli bahasa dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa merupakan alat untuk melakukan komunikasi dan berinteraksi terhadap seseorang baik melalui lisan, tulisan, maupun perasaan yang tersistem dan teratur yang terdiri dari membaca, menyimak, menulis, dan berbicara sehingga memiliki keterkaitan dengan kemampuan belajar bahasa Ibu. Dari berbagai permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji problematika yang hendak dijawab secara signifikan “Yaitu bagaimana cara meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui bercerita sambil bermain”? “Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan pembelajaran bercerita sambil bermain sehingga bias meningkatkan kemampuan bahasa terhadap anak”? Maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai tentang Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini dengan Bercerita Sambil Bermain yang akan dilakukan dalam penelitian lapangan di Lembaga PAUD.

KERANGKA TEORITIK

Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Pengembangan bahasa anak usia dini kata-kata dari perkembangan biasanya disandingkan dengan pertumbuhan dan kematangan anak, Chaplin mendefinisikan perkembangan adalah perubahan yang terjadi dalam diri organisme anak mulai dari sejak lahir sampai seterusnya sehingga sampai mendapatkan suatu perubahan perkembangan dan pertumbuhan jasmani sehingga munculnya kedewasaan. (Wulandari et al., 2015)

Proses keterampilan berbicara dimulai sejak kecil. Ketika manusia belajar dari mendengar atau menyimak kemudian berbicara sesuai apa yang ia dengar, dilanjutkan dengan belajar membaca dan menulis. Berbicara sendiri merupakan aspek

yang sangat mendukung dalam proses komunikasi secara lisan yaitu dengan belajar berbicara maka belajar berkomunikasi. Tompkins dan Hoskisson (Ihsan, 2005) menyatakan bahwa proses pembelajaran berbicara dengan berbagai jenis kegiatan, yaitu percakapan berbicara estetik, berbicara untuk menyampaikan informasi atau untuk mempengaruhi kegiatan berbicara dengan bercerita. (Suarjani, Pudjawan, & Suartama, 2013)

Dimana dalam lingkungan keluarganya memiliki ikatan dalam suasana yang tercipta sangat harmonis, saling menjaga, saling membantu sosial dari keluarganya sangat baik dengan anak akan sangat mudah berinteraksi dengan semua orang termasuk keluarganya. Skinner dalam Safitri, mendeskripsikan tentang perkembangan bahasa bagi anak usia dini dengan diawali dengan pengendalian dari luar diri anak, dengan rangsangan yang diberikan melalui lingkungan, dengan adanya rangsangan yang dimiliki oleh anak secara bertahap perkembangan bahasa anak akan menuju kesempurnaan. (AZIZAH, 2021)

Metode Bercerita

Menurut Moeslichatoen metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak RA dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak RA. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak RA yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas. (Aini, 2022)

Selanjutnya anak dapat mengekspresikannya melalui bernyayi, bersyair, menulis ataupun menggambar sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan atau bahasa isyarat. Kemampuan tersebut adalah hasil dari proses menyimak dalam tahap perkembangan bahasa. Kaitannya dalam bercerita, Al-Qur'an telah mengoptimalkan penggunaan metode bercerita untuk menetapkan nilai-nilai keimanan dalam diri mukmin. Penggunaan kisah merupakan salah satu konsep dasar pendidikan Islam. Ini adalah salah satu metode yang disukai anak dan juga disukai orang dewasa karena meninggalkan dampak yang efektif dalam diri pendengarannya. (Suarjani et al., 2013)

Metode bercerita merupakan ciri khas atau kebiasaan yang pernah dialami oleh siswa-siswi terdahulu sejak zaman kurikulum satuan Pendidikan 2006 (KTSP), hampir keseluruhan dari siswa-siswi terdahulu mengalami indahnya bercerita apalagi yang diceritakan sangat berkesan oleh gurunya sampai tidak pernah lupa seumur hidupnya. Ya pada kesempatan itu guru seharusnya memfasilitasi siswanya untuk diberikan kesempatan menceritakan kembali apa yang telah mereka alami sehingga bertujuan untuk mengarahkan siswa-siswinya menjadi suatu motivasi yang

menghasilkan minat belajar mereka semakin besar untuk melatih kemampuan bahasa maupun menulis.(Fauziah & Rahman, 2021)

Metode bercerita ini juga bias membantu siswa-siswinya untuk melatih kemampuan dan keterampilan berbahasa- nya yang lancar dimana dengan menggunakan metode bercerita ini anak akan terbiasa berbicara dengan leluasa dan bisa mengembangkan kemampuan anak dalam melatih pemahaman, pelurusan pembendaharaan kata-kata dan tata bahasa serta dapat meningkatkan keterampilan dalam menyimak, men- dengar, membaca dan menulis. Men- definisikan metode bercerita merupakan bukan sekedar membantu pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini.(Faizah & Wahyudi, 2021)

Adapun mamfaat bercerita menurut Musfiroh memberikan pernyataan dalam mamfaat metode bercerita terhadap perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut: a). membantu mengembangkan kepribadian moral anak. b). memberikan penyaluran terhadap imajinasi dan fantasi anak. c). memacu kemampuan verbal anak. d). memberikan ransangan terhadap anak agar minat belajarnya semakin tinggi. e). membuka cakrawala pengetahuan anak. Jadi dalam mamfaat metode bercerita terhadap kemampuan bahasa anak dapad simpulkan bahwa dengan metode bercerita adalah salah satu metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini di Lembaga PAUD, karena metode ini bisa memberikan ransangan terhadap anak untuk melakukan komunikasi dan berintraksi terhadap temannya guna untuk melancarkan berbicara terhadapanak itu sendir(AZIZAH, 2021)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian lapangan (field research) , yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.Penelitian kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarag. Dan interaksi lingkungan suatu unit social: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. penelitian ini bersifat mendalam tentang suatu unit social tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir, penelitian lapangan pada hakekaktnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat.

Jenis penelitian deskriptif dilakukan pada kondisi yang sebenarnya (natural setting), metode yang digunakan peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan tringulasi (gabungan dari observasi, dokumentasi dan wawancara), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(Sugiyono & Lestari, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan di lembaga TK islam darul ulum tanjung heran, dengan menggunakan penerapan metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru-Guru yang di Lembaga tersebut dengan berbagai pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti guna untuk menemukan jawaban yang bisa menjawab permasalahan di atas.

Dari hasil wawancara kepada kepada guru kelas mengenai tentang penerapan metode bercerita dalam pemaparannya dengan menggunakan metode tersebut anak sangat antusias sekali pada saat belajar dikarenakan Ibu Gurnya selalu bercerita tentang sejarah keislaman pada jaman dahulu dengan menggunakan media gambar dan buku cerita yang beranimasi sehingga menarik daya minat anak dalam belajar. Metode bercerita juga memberikan kesempatan anak untuk bertanya, ber- komunikasi dan memberikan kesempatan anak untuk bercerita terkait apa yang dialami oleh anak tersebut. Dengan mem- berikan anak leluasa untuk bertanya maupun memberikan anak kesempatan untuk menceritakan apa yang telah dialami oleh anak tersebut maka anak akan terbiasa berintraksi dan berkomunikasi dengan sesama guru maupun teman- temannya anak akan tidak merasa canggung dan malu ketika berhadapan dengan siapapun.

Hal ini senada dengan pendapat Rusniah Pemaparan mengenai tentang metode bercerita adalah tujuannya untuk melatih kemampuan berfikir terhadap anak, membantu perkembangan imajinasi dan fantasi terhadap anak, dan membuat suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas. Adapun tehnik yang dilakukan sama dengan "Ibuk Guru" yaitu dengan menggunakan bercerita melalui media buku dan gambar dengan menggunakan ilustrasi bermain peran dalam suatu cerita.

Dari ungkapan Ibu Guru bahwa metode bercerita adalah salah satu cara mengajar anak untuk memancing daya konsentrasi anak usai dini pada saat melakukan proses belajar- mengajar, dengan bercerita sambil bermain maka anak tidak akan mudah merasa bosan dalam belajar apalagi yang diceritakan masalah yang lucu-lucu yang disukai oleh anak. Dengan ini bisa membuat anak menjadi lebih bersamangat dalam belajr yang menyenangkan dsan menggembirakan. Mengajak anak dalam berintraksi dan berkomunikasi adalah salah satu cara yang digunakan oleh Guru di Lembaga TK islam darul ulum tanjung heran ini ujar "Ibuk Guru" guna untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Memang pada saat inilah ditanamkan kemampuan bahasa anak sedikit demi sedikit kosa kata yang telah anak peroleh seiring berjalannya waktu pertumbuhan dan perkembangan anak akan bertambah kosa kata yang dimiliki oleh anak tersebut. "Bercerita bukan hanya sekedar biasa terhadap anak" . selaku kepala sekolah yang ada di Lembaga TK islam darul ulum tanjung heran. Beliau memberikan ulasan mengenai tentang metode bercerita yang diterapkan

di lembaganya tersebut. Bahwa metode bercerita juga harus memiliki persiapan yang sesuai untuk melakukan sebuah cerita kepada anak-anak. Dimana guru juga harus memahami terlebih dahulu apa yang ingin disampaikan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang terkait dengan tema yang diceritakan, terkait dengan waktu yang tepat untuk melakukan sebuah cerita, dan suasana yang tepat adalah salah satu hal yang paling tepat untuk melakukan sebuah cerita.

Terkait dengan ungkapan dari guru tersebut senada dengan pemikiran dari dimana beliau Mendefinisikan metode bercerita juga membutuhkan kesipan terkait dengan pemilihan tema, pemilihan tema juga harus benar-benar diperhatikan oleh setiap Guru karena setiap jenjang usia anak itu memiliki tahapan-tahapan yang sesuai dengan cerita yang akan disampaikan, misalnya anak yang berusia 4 tahun menyukai cerita dongeng nenek sihir dan anak nakal dan lain sebagainya. Usia 4-6 tahun biasanya anak menyukai cerita tokoh-tokoh tentang kepahlawanan dan cerita. Jadi dalam hal ini Guru juga benar-benar cerdas untuk memilih tema dan waktu yang tepat untuk melakukan sebuah cerita dan sesuai dengan apa yang diminati oleh anak tersebut agar tidak mudah merasakan kebosanan dalam belajar.

berdasarkan hasil yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa program pengembangan bahasa anak usia dini dengan indikator menceritakan kegiatan yang sudah dilakukan. Dalam hasil nilai siswa yang bernama Rendi mendapat nilai kompilasi satu semester yaitu perkembangan sangat baik (BSB)

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai ulasan terkait hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru di Lembaga TK Islam Darul Ulum Tanjung Heran, diketahui bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam mendorong anak untuk lebih aktif berbicara dalam kesehariannya, berani menceritakan pengalaman pribadi, serta tidak merasa malu saat berkomunikasi dengan orang lain.

REFERENSI

- Abdurrohim, A., & Sakina, M. (2021). Persepsi Tentang Keluarga Sakinah (Studi Persepsi Para Pemenang Kontes Keluarga Sakinah Kota Balikpapan). *Ulumul Syar'i : Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah*, 9(2), 42-60.
<https://doi.org/10.52051/ulumulyari.v9i2.105>
- Aini, F. (2022). Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Untuk Mengembangkan Bahasa Anak di RA Miftahul Khoir Kertasana KECAMATAN Kedondong Kabupaten Pesawaran Tahun Akademik 2022/2023. *Tarbiyah Jurnal ; Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7.

- AZIZAH, S. M. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Role Playing. *AL-MIKRAJ : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN: 2745-4584), 2(1), 17-24. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i1.762>
- Erste Sohn Chandra, W., & Eliza, D. (2020). Pengaruh Permainan Magic Card terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 820. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.460>
- Faizah, G., & Wahyudi, M. D. (2021). Mengembangkan Kemampuan Aspek Motorik Halus Menggunakan Model Explicit Instruction Dikombinasikan Dengan Model Talking Stick Dan Media Kertas Pada Anak Kelompok a. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.20527/jikad.v1i1.3326>
- Fauziah, F., & Rahman, T. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2(02), 108-114. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.870>
- Karimah, F., & Dewi, A. C. (2021). Analisis Perkembangan Bahasa Melalui Bercerita Jurnal Pagi Dan Story Telling Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 321-336. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9239>
- Puspita Sari, A., Nasirun dan Anni Suprpti, M., Nasirun, M., & Suprpti, A. (2017). PENERAPAN MEDIA TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA DINI (Penelitian Tindakan Kelas Anak Kelompok B2 Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 126-130.
- Suarjani, N. M., Pudjawan, K., & Suartama, I. K. (2013). Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak TK Kelompok B Di TK Negeri Pembina Singaraja. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(2), 56-67.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). Alvabeta Bandung, CV.
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14. Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wulandari, T., Fadillah, & Lestari, S. (2015). Analisis Kinerja Guru dalam Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 4(11), 1-15.